

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Masa usia sekolah dasar sebagai masa kanak-kanak akhir yang berlangsung dari usia 6-12 tahun (Wong, 2009). Anak usia 10-11 tahun atau siswa kelas V sekolah dasar, tahap perkembangan kognitifnya berada pada tahap operasional konkrit yaitu: anak sudah dapat berfikir logis dan sistematis untuk mencapai suatu pemecahan masalah, membina hubungan dalam komunitas luas, mulai berkurangnya egosentris, mampu menilai hubungan timbal balik, memahami konsep melalui pengalaman sendiri dan lebih objektif, mampu mengkomprehensifkan penjelasan dasar, serta memahami persepsi orang lain (Haditono, 2006).

Pada tahap operasional konkrit (10-11 tahun), kesulitan belajar kerap dialami anak salah satunya adalah penurunan kemampuan daya ingat siswa atau gangguan memori jangka pendek (Nursalim & Suradi, 2002). *The Center for Development and Learning* di USA mencatat bahwa anak-anak dengan masalah defisit memori jangka pendek cepat lupa instruksi dan pelajaran yang baru diajarkan, serta sulit mengingat rutinitas sehari-hari, seperti mengatur barangnya dan menyelesaikan PR (Bowles, 2013). Kesulitan belajar anak akibat defisit memori jangka pendek dibuktikan dalam beberapa penelitian di luar maupun dalam negeri. *Child Development Institute* (2010) memperkirakan 6-10% dari anak usia sekolah di AS mengalami kesulitan belajar, yang mana 3-4 % dikarenakan gangguan daya ingat. Di Brazil, beberapa studi menunjukkan 15%-20% dari anak pada tahun-tahun awal mereka sekolah mengalami kesulitan

belajar dengan 9% nya disebabkan oleh gangguan memori jangka pendek (Siqueira et al, 2011). Sedangkan di dalam negeri di Jakarta, penelitian Wiguna et al (2012) didapatkan siswa dengan rata-rata usia 9,34 tahun, 58 siswa atau 13,7% dari 423 siswa di 27 SD memiliki kesulitan belajar, yang mana 34 siswa atau 8,04% dikarenakan defisit memori jangka pendek dengan rasio siswa laki-laki dan perempuan 6:5. Dalam penelitian Purwandari & Hartini (2013) didapatkan penurunan fungsi daya ingat banyak terjadi pada anak dengan BB yang kurang dari pada BB lebih dengan perbandingan rata-rata 14,44:11,34, masing-masing 23 responden dari kelas 1-6 di SDN Darul Ulum 1 Kudus.

Penurunan fungsi memori jangka pendek dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain: perhatian, nutrisi, interval waktu penyandian, motivasi, strategi peningkatan memori melalui paca indra seperti: gambar, suara, sentuhan, rasa atau bahkan bau (Ghasani, 2009). Ketidakmampuan memberikan perhatian yang cukup terhadap informasi dan mengkodekannya ke memori jangka pendek membuat aktivitas sehari-hari anak menjadi sulit dan frustrasi (Maddox, 2013), serta berdampak pada kehidupan akademik, sosial, emosional, dan perkembangan tingkah laku anak (Fitriani, 2006).

Dampak yang buruk akibat penurunan fungsi memori jangka pendek dapat diatasi dengan strategi peningkatan memori yang salah satunya adalah melalui bau yaitu dengan Aromaterapi (Asih, 2013). Aromaterapi adalah cara penyembuhan menggunakan konsentrasi minyak esensial yang diekstraksi dari tumbuh-tumbuhan. Menghirup minyak aromaterapi dianggap sebagai cara penyembuhan yang langsung dan cepat (Vitahealth, 2006). Senyawa volatil dalam aromaterapi dapat memasuki aliran darah dengan cara dari hidung ke mukosa paru dan melintasi penghalang darah-otak sehingga memiliki efek

langsung pada otak dengan bertindak pada reseptor atau sistem enzim (Moss & Oliver, 2012).

Mekanisme penyimpanan memori jangka pendek melibatkan perubahan sesaat jumlah neurotransmitter *glutamate* untuk memori jangka pendek yang dikeluarkan sebagai respon terhadap stimulasi di dalam jalur-jalur saraf yang bersangkutan (Sherwood, 2010). Menurut penelitian Hongratanaworakit (2009), kandungan minyak rosemary disinyalir mampu merangsang sekresi neurotransmitter ini di pusat pengaturan memori dan sistem limbik. Moss et al (2003), melaporkan terjadi peningkatan pada aspek kognisi, *working memory*, memori jangka pendek pada partisipan dewasa sehat setelah diberikan aromaterapi rosemary daripada aromaterapi lavender. Partisipan yang menghirup aromaterapi lavender hasilnya lebih menonjol pada perbaikan suasana hati. Penelitian Moss & Oliver (2012) memperkuat penelitian ini yang mana terdapat peningkatan konsentrasi senyawa 1,8-*cinole* di serum darah vena pada responden dengan hasil kemampuan kognitifnya meningkat dan pada responden dengan perbaikan suasana hati tidak ditemukan peningkatan konsentrasi senyawa 1,8-*cinole* di serum darah vena yang signifikan. Katylaksa (2011) juga mengungkapkan manfaat aromaterapi rosemary terhadap peningkatan memori jangka pendek pria dewasa dengan rata-rata skor memori jangka pendek sebelum dan sesudah menghirup minyak rosemary yaitu 51.47 (SD=13.400) dan 70.53 (SD = 13.675).

Berdasarkan studi pendahuluan di SDN Growok I, Kecamatan Dander, Kabupaten Bojonegoro, dari hasil wawancara dengan Kepala Sekolah dan Guru Kelas V tanggal 11 November 2014 bahwa siswanya banyak yang mudah lupa pelajaran yang telah diajarkan. Hal ini ditunjukkan ketika guru memberikan tanya jawab di akhir pelajaran, siswa banyak yang tidak bisa mengulangi kembali apa

yang sudah dijelaskan gurunya. Menurut guru kelasnya, lebih dari setengah dari 22 siswanya sering mengalami hal tersebut. Berdasarkan fenomena di atas peneliti tertarik untuk mengetahui pengaruh aromaterapi rosemary terhadap peningkatan memori jangka pendek siswa kelas V (10-11 tahun) di SDN Growok I, Kecamatan Dander, Kabupaten Bojonegoro.

1.2 Rumusan Masalah

Apakah aromaterapi rosemary dapat meningkatkan skor memori jangka pendek siswa kelas V (10-11 tahun) di SDN Growok I, Kecamatan Dander, Kabupaten Bojonegoro?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui pengaruh aromaterapi rosemary dapat meningkatkan skor memori jangka pendek siswa kelas V (10-11 tahun) di SDN Growok I, Kecamatan Dander, Kabupaten Bojonegoro.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengukur skor memori jangka pendek siswa kelas V (10-11 tahun) di SDN Growok I, Kecamatan Dander, Kabupaten Bojonegoro sebelum dilakukan intervensi aromaterapi rosemary.
2. Mengukur skor memori jangka pendek siswa kelas V (10-11 tahun) di SDN Growok I, Kecamatan Dander, Kabupaten Bojonegoro sesudah dilakukan intervensi aromaterapi rosemary.
3. Membandingkan skor memori jangka pendek siswa kelas V (10-11 tahun) di SDN Growok I, Kecamatan Dander, Kabupaten Bojonegoro

sebelum dan sesudah dilakukan intervensi aromaterapi rosemary pada kelompok perlakuan.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Akademis

Mengembangkan Ilmu Asuhan Keperawatan Anak karena aromaterapi *rosemary* dapat dimasukkan ke dalam intervensi sederhana dan bisa dilakukan kapanpun untuk anak dengan masalah penurunan daya ingat sehingga bermanfaat membantu tumbuh kembang anak agar lebih optimal serta dapat mendukung peneliti lain untuk mencari solusi pemecahan masalah yang lebih baik.

1.4.2 Praktis

1. Penelitian ini dapat menjadi wacana tentang pengaruh aromaterapi rosemary terhadap peningkatan memori jangka pendek siswa SD.
2. Hasil penelitian ini dapat memberikan pengetahuan baru bagi guru SD bahwa aromaterapi rosemary dapat mengoptimalkan fungsi memori jangka pendek siswa.
3. Proses dari hasil penelitian ini dapat memberikan pengetahuan baru mengenai pengaruh aromaterapi rosemary dalam meningkatkan fungsi memori jangka pendek siswa SD sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
4. Memberikan informasi tentang pentingnya penerapan aromaterapi rosemary pada anak usia sekolah dasar, supaya perawat mengetahui tingkat perkembangan memori jangka pendek anak usia 10-11 tahun.